

**PENGARUH KEGIATAN EKTRAKURIKULER TERHADAP PENGEMBANGAN SOFT SKILLS
SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD NEGERI 060870 PULO BRAYAN**

Dwi Tarisya¹, Nurhudayah Manjani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: dwitarisya27@gmail.com¹, nh.manjani@unimed.ac.id²

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan *soft skills* siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan *soft skills*, khususnya di SD Negeri 060870 Pulo Brayan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas V. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga mampu meningkatkan keterampilan interpersonal, empati, dan pengelolaan emosi siswa. Namun, tingkat partisipasi siswa masih rendah akibat keterbatasan waktu, kurangnya minat, serta minimnya pemahaman orang tua dan siswa akan manfaat kegiatan tersebut. Diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa agar pengembangan soft skills dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci : *ekstrakurikuler, soft skills, partisipasi, pengembangan diri*

Abstract

Extracurricular activities in elementary schools play an important role in developing students' *soft skills*, such as communication skills, teamwork, responsibility, and leadership. This study aims to analyze the effect of student involvement in extracurricular activities on the development of soft skills, especially at SD Negeri 060870 Pulo Brayan. The results show that active involvement in extracurricular activities such as scouts, arts, and sports can improve students' interpersonal skills, empathy, and emotional management. However, the level of student participation is still low due to time constraints, lack of interest, and lack of understanding from parents and students about the benefits of these activities. Special strategies are needed to increase student participation so that soft skills development can take place optimally.

Keywords: *extracurricular, soft skills, participation, self-development.*

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 472

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan *soft skills* sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan sosial dan dunia kerja di masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Menurut Hidayat (2021), kegiatan ekstrakurikuler mendukung siswa untuk belajar bekerja sama, berempati, serta mengelola emosi dan konflik secara konstruktif.

Di SD Negeri 060870 Pulo Brayan, berbagai kegiatan ekstrakurikuler telah diselenggarakan, seperti pramuka, olahraga, seni tari, dan klub literasi. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas V yang belum aktif berpartisipasi. Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dapat menghambat proses pengembangan *soft skills* yang seharusnya mulai terbentuk secara lebih intensif pada usia sekolah dasar. Kurangnya keterlibatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya minat, serta kurangnya pemahaman siswa dan orang tua mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam tahap perkembangan ini, anak tidak hanya belajar mengenai pengetahuan akademik, tetapi juga mulai membangun keterampilan sosial dan emosional yang menjadi bagian dari *soft skills*. *Soft skills* sendiri mencakup berbagai aspek non-teknis seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, pengelolaan emosi, dan kemampuan beradaptasi. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dasar.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan *soft skills* pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bersifat non-formal, namun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler memberi ruang bagi siswa untuk belajar bekerja dalam tim, berinteraksi sosial, menghadapi tantangan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Menurut Hidayat (2021), keterlibatan dalam ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan interpersonal yang esensial, seperti kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan empati terhadap sesama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan *soft skills* siswa kelas V di SD Negeri 060870 Pulo Brayan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggali makna, pandangan, serta pengalaman siswa dan guru secara lebih holistik dan kontekstual. Penelitian ini menitikberatkan pada proses, bukan hanya hasil, serta memfokuskan pada interaksi dan pengalaman subjektif para partisipan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru pembimbing ekstrakurikuler, serta wali kelas yang memiliki pengamatan langsung terhadap perilaku dan perkembangan siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain: siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler minimal satu semester, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, serta guru yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat rutin maupun insidental,

untuk melihat interaksi siswa, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam aktivitas; (2) wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua guna memperoleh informasi tentang persepsi, pengalaman, dan pengaruh kegiatan tersebut terhadap perilaku siswa; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang disimpan oleh pihak sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan analisis kuantitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap perkembangan *soft skills*. Kesimpulan diambil dengan memaknai keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara tematik, serta dilakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan orang tua. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif tetapi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills* siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 060870 Pulo Brayan berdampak positif terhadap pengembangan berbagai aspek *soft skills*, khususnya keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dari hasil observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni, tampak bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut menunjukkan kemampuan berinteraksi yang lebih baik, lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, serta mampu bekerja dalam tim dengan cara yang konstruktif.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru pembimbing dan wali kelas, mayoritas menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih disiplin, mandiri, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab. Mereka juga menunjukkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan atau tekanan dalam kelompok. Dari data kuesioner yang disebar kan kepada 40 siswa, sekitar 76% siswa menunjukkan tingkat kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal seperti empati, pengelolaan emosi, dan komunikasi yang efektif.

Selain itu, guru menyebutkan bahwa kegiatan seperti pramuka sangat efektif dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, karena siswa diberikan peran dalam kelompok dan bertanggung jawab atas tugas tertentu. Aktivitas ini membuat mereka belajar mengatur waktu, mengelola tim, dan menyelesaikan tantangan bersama. Setiawan (2020) mendukung hal ini dengan menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler memberikan mereka pengalaman nyata tentang bagaimana bekerja dalam kelompok, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing, yang semuanya merupakan bagian penting dari pengembangan kepemimpinan.

Namun, dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan siswa, ditemukan pula sejumlah hambatan. Beberapa siswa menyatakan kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

karena merasa lelah setelah belajar, tidak menemukan kegiatan yang sesuai minat mereka, atau karena tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Ada juga siswa yang lebih fokus pada les pelajaran di luar sekolah, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dan orang tua tentang pentingnya ekstrakurikuler masih terbatas. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018), kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut, selain karena adanya tekanan akademik.

Dalam konteks ini, pihak sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan SD Negeri 060870 adalah dengan menjadikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari program wajib, seperti pramuka, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Guru juga berupaya mengaitkan nilai-nilai dalam ekstrakurikuler dengan pembelajaran di kelas, agar siswa merasakan manfaat praktis dari kegiatan yang mereka ikuti.

Pembahasan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam ekstrakurikuler memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan *soft skills*. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan sistemik dari sekolah, guru, dan orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang secara menarik, relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta dilaksanakan secara konsisten dan terencana. Selain itu, sosialisasi mengenai manfaat ekstrakurikuler bagi perkembangan karakter dan masa depan siswa perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan *soft skills* siswa kelas V di SD Negeri 060870 Pulo Brayan. *Soft skills* yang paling menonjol berkembang melalui partisipasi dalam kegiatan ini meliputi keterampilan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, pengendalian emosi, serta kepemimpinan. Kegiatan seperti pramuka, olahraga tim, dan seni terbukti mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif yang tidak hanya mendukung pembelajaran di kelas, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta mampu menghadapi konflik atau tantangan secara lebih konstruktif. Mereka juga cenderung memiliki semangat kerja tim, lebih disiplin, dan menunjukkan perilaku tanggung jawab yang lebih konsisten dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya mengasah potensi akademik, tetapi juga membentuk fondasi keterampilan hidup yang esensial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2021). Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Soft Skills Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145-158.
- Wahyuni, L. (2018). Faktor Penghambat Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 101-110.
- Setiawan, R. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 23-31.
- Nugroho, T. (2019). *Strategi Meningkatkan Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45-56.
- Lestari, D., & Ramadhan, B. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.